

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Merokok merupakan suatu kebiasaan yang lazim ditemukan pada manusia saat ini dan merupakan ancaman terbesar bagi masa depan kesehatan dunia.¹⁻³ *World Health Organization* (WHO) menyebutkan terdapat sekitar 1,2 milyar perokok di dunia, 80% dari perokok tersebut tinggal di Negara berpenghasilan menengah kebawah.³ Persentase perokok dunia saat ini, 50% laki-laki dan perempuan.⁴ Indonesia merupakan Negara ketiga dengan jumlah perokok terbanyak di dunia.⁵ Dibandingkan dengan Negara di Asia Tenggara, Indonesia merupakan Negara yang mengkonsumsi rokok terbesar 46,16%.

Berdasarkan data riskesdas (2013), proporsi perokok laki-laki di Indonesia mencapai 64,9% sedangkan perempuan 2,1%. Prevalensi perokok di Indonesia berdasarkan tingkat pendidikan lebih banyak pada kalangan berpendidikan rendah, sedangkan berdasarkan tingkat pendapatan, prevalensi perokok di Indonesia lebih banyak pada kalangan pendapatan rendah.⁷ Berdasarkan kawasan tempat tinggal, prevalensi perokok di Indonesia lebih banyak dikawasan rural 39,1%, sedangkan dikawasan urban 33,0%. Menurut Riskesdas (2013) berdasarkan jenis pekerjaan, petani/nelayan/buruh merupakan perokok aktif setiap hari yang mempunyai proporsi terbesar 44,5% dibandingkan kelompok pekerjaan lainnya.⁷ Perilaku merokok banyak ditemui pada usia 15 tahun keatas. Kebiasaan ini cenderung meningkat dari 34,2% menjadi 36,3% dengan

rerata rokok yang dihisap perhari adalah 12,3 batang perhari (setara dengan 1 bungkus rokok).⁷

Merokok merupakan penyebab terbesar kedua kematian dunia, sekitar 9 juta orang/tahun.⁶ Penyebab kematian akibat rokok antaranya yaitu kanker paru (27%), penyakit paru obstruktif kronik (35%) dan serangan jantung (13%).⁹ Rokok mengandung lebih dari 4.000 bahan kimia diantaranya tar, nikotin, karbon monoksida, hidrogen sianida, hidrokarbon aromatik, ammonia, piridina, aseton. Lebih dari 50 dari zat yang diketahui ini bersifat karsinogenik bagi manusia.¹⁰

Rongga mulut merupakan gerbang utama masuk zat racun dari rokok, sedangkan saliva merupakan cairan biologis utama yang terpapar asap rokok yang berisi berbagai komposisi racun yang bertanggung jawab untuk perubahan struktural dan fungsional dalam saliva. Perokok jangka panjang akan merubah laju aliran saliva dan pH saliva. Laju aliran saliva berubah, memiliki peranan penting dalam pathogenesis penyakit gigi dan mulut.¹¹

Penelitian oleh Mala et al (2016), menyebutkan bahwa terdapat penurunan laju aliran saliva dan pH saliva sebagai efek jangka panjang dari merokok.¹¹ Penelitian yang dilakukan oleh Maryam et al (2010) juga menyebutkan merokok jangka panjang mengurangi laju aliran saliva dan meningkatkan gangguan gigi dan mulut seperti mulut kering, karies gigi, gingivitis, mobilitas gigi, kalkulus dan halitosis.¹² Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ghulam et al (2010), menyatakan bahwa merokok jangka panjang tidak mempengaruhi resptor rasa dan laju aliran saliva.¹³ Penelitian tentang

pengaruh jumlah rokok yang dihisap/hari terhadap laju aliran saliva perokok belum ada dilakukan.

Saliva adalah cairan tubuh yang kompleks dan sangat penting untuk kesehatan rongga mulut. Saliva diproduksi oleh 3 kelenjar saliva utama yaitu kelenjar parotid, submandibular dan sublingual serta beberapa kelenjar minor lainnya.⁷ Saliva berfungsi sebagai digesti, proteksi (virus, jamur dan bakteri), sensasi rasa, melindungi mukosa mulut, keseimbangan pH, remineralisasi gigi. Saliva mempunyai peranan penting dalam proses homeostasis rongga mulut.¹¹⁻¹²

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui laju aliran saliva pada perokok berdasarkan lama merokok dan jumlah rokok yang dihisap.

1.2 Rumusan Masalah

A. Umum

Bagaimana gambaran laju aliran saliva pada perokok?

B. Khusus

1. Apakah terdapat pengaruh jumlah rokok yang dihisap terhadap laju aliran saliva?
2. Apakah terdapat pengaruh lama merokok terhadap laju aliran saliva?

1.3 Tujuan Penelitian

A. Umum

Untuk mengetahui gambaran laju aliran saliva pada perokok.

B. Khusus

1. Untuk mengetahui hubungan jumlah rokok yang dihisap terhadap laju aliran saliva.
2. Untuk mengetahui hubungan lama merokok terhadap laju aliran saliva.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukan penelitian ini, yaitu :

1. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan mengenai laju aliran saliva pada perokok.

2. Bagi subjek penelitian

Untuk menambah pengetahuan mengenai dampak merokok terhadap laju aliran saliva dan rongga mulut.

3. Bagi institusi

Untuk mendapatkan data mengenai laju aliran saliva pada perokok dan sebagai tambahan daftar bacaan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas pengaruh kebiasaan merokok terhadap laju aliran saliva.

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel penelitian pada perokok yang berdomisili di Kota Padang.